###### Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi di

###### Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Muhsania Anwar1\*, Sriwahyuni2, Susi Sastika Sumi3

*\*123 STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*\*e-mail: penulis-korespondensi: (*muhsaniaanwar@gmail.com/085241282427)

*(Received: 19.02.2023; Reviewed: 20.02.2023;Accepted:25.02.2023 )*

***ABSTRACT***

*Hypertension is one of the most common diseases in a developing country like Indonesia, where a high systolic blood pressure of around 140 mmHg and a diastolic blood pressure of around 90 mmHg is considered to be high blood pressure and the person is at risk of experiencing health problems. Adequate knowledge about hypertension can help patients to understand their condition and manage their blood pressure more effectively. However, studies show that there is insufficient knowledge about their condition, such as not understanding the risk factors for hypertension, the symptoms, and the impact of hypertension on health. The aim is to find out the description of the knowledge of hypertension patients at the Tamalanrea Public Health Center, Makassar City. This type of research is quantitative research, with descriptive methods using a survey design, the sample in this study is 20 people. The results of this study show an overview of the level of knowledge of hypertension patients at Tamalanrae Public Health Center having sufficient knowledge with the average hypertension patient being in grade 1 hypertension. It can be concluded that Based on the results of research and discussion of the description of the knowledge of hypertensive patients, it was found that the majority of hypertensive patients had good knowledge about the condition of hypertension. Good knowledge of hypertension. Health professionals are expected to provide support and guidance to hypertensive patients to help them manage their condition more effectively, including how to measure their own blood pressure and make healthy lifestyle changes.*

*.*

***Keywords****: Knowledge; Hypertension*

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum di negara berkmbang seperti Indonesia, dimana tekanan darah tinggi sistolik sekitar 140 mmHg dan tekanan darah diastolic sekitar 90 mmHg di anggap tekanan darah orang tersebut tinggi dan berisiko mengalami gangguan Kesehatan. Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dapat membantu pasien untuk memahami kondisi mereka dan mengelola tekanan darah mereka dengan lebih efektif. Namun, studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang memadai tentang kondisi mereka, seperti tidak memahami faktor risiko hipertensi, gejala- gejala, dan dampak hipertensi pada kesehatan. Tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas tamalanrea kota makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif menggunakan rancangan survei, sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi puskesmas tamalanrae memiliki pengetahuan yang cukup dengan rata rata pasien hipertensinya berada di hipertensi grade 1. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi didapatkan mayoritas pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi .Diharapkan tenaga kesehatan Memberi dukungan dan bimbingan kepada pasien hipertensi untuk membantu mereka mengelola kondisi mereka dengan lebih efektif, termasuk cara mengukur tekanan darah mereka sendiri dan melakukan perubahan gaya hidup yang sehat.

.
**Kata Kunci** : *Pengetahuan; Hipertensi*

**Pendahuluan**

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI hipertensi adalah kondisi yang sering ditemui di pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan ≥140 mmHg dan diastolik ≤ 90 mmHg (Kemenkes 2021). Beberapa faktor risiko hipertensi tidak dapat diubah, seperti riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, dan ras. Namun pada kenyataannya sering terjadi faktor eksternal yang merupakan penyebab terbesar tekanan dasar tinggi dan disertai dengan komplikasi strok dan serangan jantung, seperti stres, obesitas, dan gizi. Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga tersebut beresiko terkena hipertensi (Mardianto, Darwis, dan Suhartatik 2021).

Data (WHO) periode (2015-2020) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, serta diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Jabani, Kusnan, dan B 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Kemenkes 2019)

Menurut data kelompok umur penderitanya, prevalensi Hipertensi pada umur >75 tahun adalah 63.8%; umur 65-74 tahun adalah 57.6%; umur 55-64 tahun adalah 45.9%; umur 45-54 tahun adalah 35.6%; umur 35-44 tahun adalah 24.8%; umur 25-34 tahun adalah 14.7%; dan umur 15-24 tahun adalah 8.7%.Sedangkan prevalensi Hipertensi berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki adalah 22.8% sedangkan pada perempuan cenderung lebih tinggi yaitu 28.8%(Kemenkes 2019). Provinsi yang di Indonesia dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu provinsi Sulawesi Selatan dengan 27%(Hidayat dan Agnesia 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data kabupaten/kota pravelensi tertinggi terdapat di kota Makassar sebanyak 290,247 kasus, kemudian kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga kabupaten Gowa sebanyak 157,221 kasus, dan pravelensi terenda di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus.

Berdasarkan data dari Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, jumlah penderita hipertensi secara umum pada tahun 2019 sebanyak 1.583 jiwa. Di tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penderita hipertensi berjumlah1.929 jiwa sedangkan menurut data di tahun berikutnya pada tahun 2021mengalami peningkatan yang pesat yaitu sebanyak 2.592 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus hipertensi di puskesmas tamalanrea terus terjadi siklus kenaikan penderita hipertensi di setiap tahunnya.

Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dapat membantu pasien untuk memahami kondisi mereka dan mengelola tekanan darah mereka dengan lebih efektif. Namun, studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang memadai tentang kondisi mereka, seperti tidak memahami faktor risiko hipertensi, gejala- gejala, dan dampak hipertensi pada kesehatan. (Pratiwi 2017)

Salah satu penyebab terjadinya hipertensi adalah kurangnya pengetahuan pasien hipertensi dan penanganannya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu onjek tertentu. Dalam hal ini, penelitian mengenai pengetahuan pasien hipertensi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pasien hipertensi tentang kondisinya. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan waasan bagi tenaga medis dan penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan informasi yang diberikan kepada pasien hipertensi

Dari Informasi yang di dapatkan dari pengambilan data awal yang dilakukan secara wawancara oleh peneliti kepada kepala tata usaha puskesmas tamalanrea kota makassar data yang didapatkan bahwa pasien hipertensi mendapatkan edukasi kesehatan dari perawat yang ada di puskesmas sedangkan jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan di setiap tahun nya dan terakhir data yang didapatkan terdaftar pada bulan april tahun 2022 sebanyak 192 jiwa, kepala tata usaha mengatakan bahwa perempuan yang menderita hipertensi lebih banyak menderita hipertensi dibuktikan dengan data perempuan didapatkan sebanyak 100 penderita dan 92 laki laki adapun untuk rata rata rentan usia penderita hipertensi itu mulai dari umur 25 sampai 74 tahun.

Oleh karna itu merujuk pada permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal gambaran pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas tamalanrea kota Makassar.

**Metode**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptik , menggunakan rancangan *survey.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 24 Agustus 2022. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 192 pengidap hipertensi yang ada di puskesmas tamalanrea kota makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Penelitian menggunakan teknik *survey* yang bertujuan sampel sudah sesuai dengan kriteria inklusi. Pengukuran variabel Kuesioner terdiri atas 2 bagian, bagian pertama merupakan data karakteristik responden, sedangkan bagian kedua merupakan instrument penelitian untuk mengukur pengetahuan tentang hipertensi pada responden. Bagian kedua berisi 25 pertanyaan dengan menggunakan skala gutman. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2010 dan SPSS 25 for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor ……./STIKES-NH/KEPK/VIII/2022 yang dikeluarkan pada tanggal …… Agustus 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

**Hasil**

1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Responden (Tekanan Darah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur**  | **Tekanan Darah** | **Total** |
| **120-139 mmHg** | **140-159 mmHg** | **>160 mmHg** |
| Masa lansia awalMasa lansia akhirMasa Manula | 200 | 853 | 200 | **12****5****3** |
| **Total** | **2** | **16** | **2** | **20** |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian hipertensi berdasarkan kasifikasinya dari 20 total responden didapatkan bahwa kejadian hipertensi grade 1 kebanyakan terjadi di masa lansia awal (46-55 tahun), dan kejadian prahipertensi dan hipertensi grade 2 sama-sama memilki total pasien hipertensi sebanyak 2 responden yaitu pada masa lansia awal (46-55 tahun).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden (Tekanan Darah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan**  | **Tekanan Darah** | **Total** |
| **120-139 mmHg** | **140-159 mmHg** | **>160 mmHg** |
| Tidak SekolahSDSMPSMAPerguruan Tinggi | 00020 | 47203 | 11000 | **5****8****2****2****3** |
| **Total** | **2** | **16** | **2** | **20** |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa kejadian hipertensi berdasarkan tingkatan pendidikan dengan klasifikasi hipertensi dari semua tingkatan pendidikan kebanyakan terjadi pada hipertensi grade 2, sementara kejadian hipertensi grade 1 hanya terjadi di tingkat pendeikan SMA, dan hipertensi grade 2 terjadi yang tidak sekolah dan SD.

1. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Responden (Pengetahuan)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | Kategori | Total |
| Baik | Cukup |
| Masa Lansia AwalMasa Lansia AkhirMasa Manula | 1153 | 100 | 1253 |
| Total | 19 | 1 | 20 |

Dari table diatas dapat di lihat gambaran pengetahuan pasien hipertensi berdasarkan umur yaitu didominasi oleh tingkat penegtahuan baik di masa lansia awal (46-55 tahun) dengan total responden 12 pasien hipertensi, 11 pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang cukup dan sisanya memiliki pengetahuan yang kurang. Dimasa lansia akhir dari total 5 responden semuanya memilki pengetahuan yang cukup.

**Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Kategori**  | **Total**  |
| **Baik** | **Cukup** |
| Tidak SekolahSDSMPSMA Perguruan Tinggi | 57223 | 01000 | 58223 |
| **Total**  | **19** | **1** | **20** |

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, didapatkan tingkat pendidikan pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang dominan baik dan terdapat 1 pasien hipertensi dengan kategori cukup.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Tekanan Darah Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Terkkanan darah** | Kategori | Total |
| Baik | Cukup |
| 120-139 mmHg140-159 mmHg>160 mmHg | 2161 | 001 | 2162 |
| Total | 19 | 1 | 20 |

Dari table diatas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan pasien hipertensi berdasarkan tekanan darah yaitu mayoritas oleh tingkat pengetahuan yang baik pada tekanan darah hipertensi grade 1 ( 140-159 mmHg) dan terdapat kejadian hipertensi grade 2 dengan pengetahuan yang cukup.

**Pembahasan**

Tekanan darah yang tinggi merupakan faktor resiko yang kuat dan penting untuk penyakit-penyakit kardiovaskuler dan penyakit ginjal, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginja. Tekanan darah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan interaksi antara kedua faktor tersebut. Berdasarkan penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer, yaitu hipertensi dengan penyebab yang belum diketahui dengan jelas dan hipertensi sekunder, dimana hipertensi terjadi sebagai akibat dari penyakit lain (Syaifuddin dan Irmayani 2020)

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu, merupakan dominna yang penting dalam membentuk Tindakan seseorang (overt behavior, proses kognitif melalui ingatan, pikiran, persepsi, symbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan (Darmarani, Darwis, dan Mato 2020)

Pada penelitian yang di lakukan di puskesmas dapat di lihat gambaran pengetahuan pasien hipertensi berdasarkan umur yaitu didominasi oleh tingkat pengetahuan baik di masa lansia awal dengan total responden 12 pasien yang dimana 11 pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang cukup dan sisanya memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan dimasa lansia akhir dari total 5 responden semuanya memilki pengetahuan yang cukup.

Umur tidak selamanya berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi. Meskipun demikian, secara umum orang yang lebih tua cenderung lebih memahami pentingnya perawatan untuk mengatasi hipertensi, dikarenakan mereka sudah memilki pengalaman pribadi dengan kondisi tersebut atau melalui orang – orang terdekat mereka. Namun, tak menutup kemungkinan orang muda juga dapat memiliki penegtahuan yang baik tentang hiertensi, tergantung pada tingkat kesadaran dan upaya mereka untuk mempelajari hal tersebut (Rahmawati, Suryandari, dan Rizqiea 2020)

Penelitian ini sejalan dengan (Susiati et al. 2016), dengan usia yang matang dimungkinkan responden dapat mengerti dan memahami dengan baik tentang perawatan hipertensi berdasarkan pengalaman yang dimilki atau berdasarkan informasi yang diterima keasaan ini akan mendorong dan membantu responden dalam perawatan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 20 responden, didapatkan tingkat pendidikan pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang dominan baik dan terdapat 1 pasien hipertensi dengan kategori cukup (Salsabila, Nurcahyo 2020)

Pendidikan sangat berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan pasien hipertensi, pendidikan yang tepat dan berkualitas dapat membantu pasien memahami kondisi mereka dan membuat keputusan yang bijaksana mengenai gaya hidup dan pengobatan serta diet yang sehat yang mereka butuhkan dan mengendalikan tekanan darah tinggi. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu pasien hipertensi memahami kondisi mereka dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bnayk pengetahuan yang dimilikinya dan semakin pintarlah ia dalam menentukan segala hal untuk hidupnya termasuk pola hidup dan pola makannya sehingga lebih mudah ia menjauhi resiko terjadinya hipertensi (Darmawan dan Sriwahyuni 2021)

Penelitian ini sejalan dengan (Esti, 2021), tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan serta pengetahuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama dalam mencegah terjadinya hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan tingkat intelektual, sehingga cepat menerima dan mudah menyerap informasi yang diberikan serta memilki pola pikir yang lebih baik terhadap penyakit hipertensi.

Gambaran pengetahuan pasien hipertensi berdasarkan tekanan darah yaitu mayoritas oleh tingkat pengetahuan baik pada tekanan darah grade 1 dan terdapat kejadian hipertensi grade 2 dengan pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan memegang peran penting dalam mencegah dan mengatasi kejadian hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi ( faktor resiko, gejala dan pengobatan) membantu seseorang memahami bagaimana meminimalisir risiko terkena hipertensi dan bagaimana mengatasinya serta efek samping yang mungkin terjadi jika mereka menderita kondisi tersebut sehingga memastikan kualitas hidup yang baik (Maulana dan Pahria 2021)

Penelitian ini sejalan dengan (Sinuraya et al. 2017), umumnya pasien penderita hipertensi akan lebih aware terhadap penyakitnya karena pada umumnya mereka akan menerima berbagai informasi promosi kesehatan di fasilitas kesehatan yang mereka kunjungi sehingga responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena pada saat malakukan penelitian responden sudah memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti dan juga setiap bulannya melakukan program pemeriksaan tekanan darah secara rutin sehingga tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan hipertensi sangat baik (Rahayu, Erna kadrianti, dan Hasanuddin 2022).

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi didapatkan mayoritas pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi

**Saran**

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat Meningkatkan komunikasi anatar pasien hipertensi dan tenaga medis yang merawat mereka untuk memastikan bahwa pasien memahami perawatandan pengobatan mereka dan memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan. Memberi dukungan dan bimbingan kepada pasien hipertensi untuk membantu mereka mengelola kondisi mereka dengan lebih efektif, termasuk cara mengukur tekanan darah mereka sendiri dan melakukan perubahan gaya hidup yang sehat.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pengelolaan pasein hipertensi, ter,asuk peran budaya dan sosial dalam kondisi ini.

**UcapanTerima Kasih**

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan pak RT dan ibu RT tamalanrea yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

**Referensi**.

Darmarani, Darwis, dan Rusni Mato. 2020. “Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15Nomor 4Tahun 2020● eISSN : 2302-2531366Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(4): 366–70. http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/390/381.

Darmawan, dan Sriwahyuni. 2021. “Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Melakukan Senam Prolanis Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 7(2): 181–86.

Hidayat, Ridha, dan Yoana Agnesia. 2021. “Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.” *Jurnal Ners* 5(1): 8–19.

Jabani, Asriah Septiawati, Adius Kusnan, dan I Made Cristian B. 2021. “Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.” *Asriah Septiawati Jaban* 12(4): 31–42.

Kemenkes. 2019. “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” *Kementerian Kesehatan RI*: 1.

———. 2021. “Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke.” *Kemenkes*: 1–6.

Mardianto, Darwis, dan Suhartatik. 2021. “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi.” *Stikes Nani Hasanuudin Makassar* 10(1): 99–112.

Maulana, Sidik, dan Tuti Pahria. 2021. “Pendidikan Kesehatan Berbasis Daring Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis: Hipertensi dan Manajemen Non-Farmakologi di Masa Pandemi Covid-19.” *Media Karya Kesehatan* 4(2): 227–39.

Pratiwi, Denia. 2017. “Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penyakit Hipertensi Dan Obat Antihipertensi Golongan Ace-Inhibitor Dan Diuretik.” *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)* 1(1): 40–48.

Rahayu, Erna kadrianti, dan Hasanuddin. 2022. “Gambaran Pegetahuan Penderita Hipertensi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 2: 247–51.

Rahmawati, Isnaini, Dewi Suryandari, dan Noerma Shovie Rizqiea. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Emergensi melalui Pendidikan Kesehatan.” *Jurnalempathy.Com* 1(1): 58–63.

Salsabila, Nurcahyo, Febriyanti. 2020. “Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Tegal selatan.” *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi Vol x No.x Tahun x* x(09): 1–5.

Sinuraya, Rano K. et al. 2017. “Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan.” *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 6(4): 290–97.

Susiati, Irna et al. 2016. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi.” 4(3): 105–10.

Syaifuddin, dan Irmayani. 2020. “Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(3): 227–31.